

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data sebagai bahan dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah suatu bentuk eksperimen yang ciri utama validasinya tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada namun memiliki karakteristik yang homogen dimaksudkan untuk memudahkan pengontrolan variabel penelitian. Dalam hal ini adalah kelas biasa. Hal ini senada dengan pendapat Mohammad Ali (1992:140) :

Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*).

Pemilihan metode kuasi dalam penelitian ini digunakan mengingat karakteristik variabel peneliti yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh data terhadap suatu alternatif media pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas, yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media Vlogging dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yang dibagi kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitiannya dilakukan pada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media Vlogging. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan media yang biasa digunakan mengajar oleh guru di kelas tersebut yaitu media E-modul.

Menurut Arikunto (2002:96), “variabel merupakan segala sesuatu yang akan diteliti”. Variabel dalam penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua buah variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel-variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004:12) :

Dalam penelitian terdapat dua variabel utama, yakni variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) sering diberi notasi X adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*) sering diberi notasi Y, yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas.

Variabel bebas disini adalah penggunaan media Vlogging dan penggunaan media E-modul, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Untuk lebih jelas hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel Penelitian

VARIABEL BEBAS		KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
		VIDEO BLOG (X1)	E-MODUL (X2)
VARIABEL TERIKAT			
HASIL BELAJAR	ASPEK INGAT (Y1)	X_1Y_1	X_2Y_1
	ASPEK PEMAHAMAN	X_1Y_2	X_2Y_2

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	(Y2)		
	ASPEK PENERAPAN (Y3)	X_1Y_3	X_2Y_3

Keterangan :

X_1Y_1 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek ingat (C1) dengan menggunakan media Vlogging.

X_2Y_1 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek ingat (C1) dengan menggunakan media E-modul.

X_1Y_2 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman (C2) dengan menggunakan media Vlogging.

X_2Y_2 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman (C2) dengan menggunakan media E-modul.

X_1Y_3 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek penerapan (C3) dengan menggunakan media Vlogging.

X_2Y_3 = Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek penerapan (C3) dengan menggunakan media E-modul.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian akan memberikan gambaran bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh bukti dalam menjawab penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and posttest control group design* atau disain prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak. Dalam disain ini subjek kelompok tidak dilakukan secara acak. Sehingga peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang mana saja yang masuk ke dalam kelompok-kelompok eksperimen. Pemilihan disain ini karena merupakan salah satu disain dalam metode penelitian kuasi eksperimen, selain itu karena pada subjek penelitian tidak mungkin untuk mengubah kelas siswa

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang akan dijadikan sebagai kelompok-kelompok eksperimen atau dengan kata lain tidak memungkinkan dilakukannya randomisasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidakharmonisan dan hilangnya suasana ilmiah suatu kelas yang sudah seimbang dalam populasi tersebut.

Desain prates-pascates dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

T₁ = Pretes

X₁ = Pembelajaran dengan media vlogging

X₂ = Pembelajaran dengan media modul digital

T₂ = Pascates

Berdasarkan desain di atas maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini akan diberi perlakuan dengan media Vlogging sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan menggunakan media E-modul.

Sebelum diberikan perlakuan (X), kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan pretes (T₁). Setelah kedua kelompok tersebut melaksanakan pretes, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok subjek penelitian tersebut. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan media Vlogging sebagai media

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran (X_1), sedangkan kelompok kontrol akan mendapat perlakuan dengan mempergunakan media pembelajaran yang biasa digunakan berupa media E-modul (X_2).

Setelah kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan, kemudian keduanya diberikan pascates (T_2). Skor hasil pascates tersebut kemudian dibandingkan dengan skor hasil pretes sehingga pada akhirnya diperoleh *gain*.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10, Jalan Cikutra no 77 Bandung 40124.

2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002:108), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2011:80), menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian, mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek, atau sasaran penelitian yang bisa memberikan informasi berguna bagi peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab hipotesis dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung. Populasi ini dipilih dengan pertimbangan fasilitas sekolah yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

3. Sampel Penelitian

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Hal ini senada dengan Arikunto (2002:108), “sampel adalah pengambilan sebagian dari seluruh populasi yang akan diteliti”.

Berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan yakni kuasi eksperimen yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan random dan menggunakan kelompok yang sudah ada, maka penelitian ini menggunakan kelompok yang sudah ada sebagai sampel penelitian. Jadi peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu/sendiri tapi dalam bentuk kelas.

Mengacu kepada pendapat tersebut maka ditetapkan pada penelitian ini untuk mengambil dua kelas secara acak, terpilih 2 kelas sampel yaitu seluruh siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan media Vlogging dan seluruh siswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol yang akan menggunakan media E-modul. Kedua kelas sampel yang dipilih tersebut masing-masing berjumlah 38 siswa. Maka jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini ada 76 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2011:148), instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Adapun Sudjana dan Ibrahim (2004:85) mengemukakan bahwa “keberhasilan sebuah penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen mengenai materi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan berganda dengan lima buah pilihan jawaban.

Langkah-langkah penyusunan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari silabus Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI SMA Negeri 10 Bandung.
2. Menyusun RPP Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Mengkonsultasikan rancangan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
5. Mengkonsultasikan rancangan perangkat tes dengan dosen ahli dan guru bidang studi.
6. Uji coba instrumen tes.
7. Menganalisis dan merevisi terhadap item-item soal yang dianggap kurang tepat.
8. Menggunakan soal yang sudah dianalisis dan direvisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan di dukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara penilaian tes prestasi belajar bentuk objektif atau pilihan ganda dengan alternatif lima jawaban yang item-item soalnya diambil dari Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA kelas XI. Tes bentuk objektif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar ranah kognitif

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa. Instrumen tes ini dibatasi hanya pada aspek ingat (C1), pemahaman (C2) dan aspek penerapan (C3).

Selanjutnya dipilih studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa literatur, buku, dan bahan lainnya yang berupa konsep, teori dari para ahli yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan agar data tersebut dapat memiliki makna sehingga ditarik suatu kesimpulan sebagai bahan untuk memecahkan masalah penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Ditambahkan pendapat Arikunto (2001:64), menyatakan bahwa "data evaluasi yang baik dan sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Data yang valid dapat diperoleh dari instrumen yang valid. Maka instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid".

Cara mengetahui alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pearson, adapun rumus untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2009:254)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang di cari
- $\sum XY$: Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$: Skor responden
- $\sum X$: Skor item tes
- $(\sum X^2)$: Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$: Kuadrat responden

Menurut Arifin (2009:257), untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	sangat tinggi
0.61 – 0.80	tinggi
0.41 - 0.60	cukup
0.21 – 0.40	rendah
00.00 – 0.20	sangat rendah

Setelah diperoleh koefisien korelasinya kemudian diuji juga tingkat signifikasinya dengan menggunakan rumus :

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2009:146)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah banyak subjek

Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = n-1$, maka soal tes tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Makna reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat ketetapan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Menurut Arikunto (2001:86), bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1+r_{1/2/2})}$$

(Arikunto, 2001:93)

Keterangan :

$r_{1/2/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

Adapun langkahnya, soal-soal dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok soal ganjil (X) dan kelompok soal genap (Y). Kemudian dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil korelasi

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

antar skor dimasukan ke dalam rumus *Spearman-Brown* dan hasilnya akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai reliabilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel.

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Menurut Arikunto (2001:206), "dengan melakukan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan bisa memperbaikinya". Dua hal yang berhubungan dengan analisis soal, yaitu taraf kesukaran soal dan daya pembeda.

1) Tingkat Kesukaran Soal

Dilakukan perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Arifin (2009:266) mengemukakan bahwa :

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (porposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Untuk menghitung tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

(Arifin, 2009:266)

Keterangan :

- WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah
- WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas
- nL = Jumlah kelompok bawah
- nH = Jumlah kelompok atas

2) Daya Pembeda

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu” (Arifin, 2009:273). Adapun rumus untuk mencari daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

(Arifin, 2009:273)

Keterangan :

- DP = daya pembeda
 WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah
 WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas
 N = 27% x N

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria :

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Daya Pembeda

<i>Index of discrimination</i>	<i>Item evaluation</i>
0.40 and up	<i>Very good items</i>
0.30 – 0.39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0.20 – 0.29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
Below – 0.19	<i>Poor items, to be rejected or improved by revision</i>

(Arifin, 2009:274)

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Langkah Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan statistika inferensial. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software*, seperti *SPSS* versi 20.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah data tersebut diantaranya :

- a. Menghitung skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sampel penelitian.
- b. Menghitung gain atau selisih dari *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menguji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh tersebar secara normal atau untuk memeriksa keabsahan/normalitas sampel. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program pengolah data SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji normalitas *one sampel kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.

- d. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kehomogenan dari sampel yang telah didapat sehingga dapat diketahui homogenitas dari data tersebut. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan program pengolah data SPSS 20 dengan uji Levene (*Levene Test*). Uji Levene akan muncul bersamaan dengan hasil uji beda rata-rata atau uji-t. Kriteria pengujiaanya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka

Fariz Eka Nurfu'ad, 2013

Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

e. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-independen dua arah (*t-test independent*). Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (*mean*) yang terdapat pada program pengolahan data SPSS 20. Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor *post test* dan *pre test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, baik secara keseluruhan ataupun setiap aspek.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.